

DAKWAH PADA MASYARAKAT PERKOTAAN
(STUDI DESKRIPTIF ANALISIS TERHADAP WIJAH DAN AKTIVITAS DAKWAH PERSIS
PIMPINAN DAERAH KOTA BANDUNG)

¹Komarudin Shaleh, ²Nandang HMZ

^{1,2}Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Ranga Gading No. 8 Bandung 40116

e-mail: ¹komarudin_shaleh@yahoo.com, ²ninianteh58@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini tertuju kepada Dakwah Islam pada masyarakat diperkotaan yang dilakukan oleh Ormas Islam Persis tingkat Kota (Pimpinan Daerah [PD]) dengan fokus utama tentang wihah (arah) dakwah dan aktivitas dakwahnya. Hal itu mengingat bahwa Persis Kota Bandung merupakan wajahnya Persis keseluruhan karena Persis lahir di Kota Bandung, namun gerakan dakwah Persis masih dipandang sebagian masyarakat sangat keras dan tidak jelas wihah-nya, serta bentuk aktivitasnya hanya berupa tabligh saja. Rumusan masalah: 1) Seperti apa wihah Dakwah Persis secara umum untuk masyarakat Perkotaan; 2) Bagaimana aktivitas Dakwah Persis PD Kota Bandung untuk masyarakat perkotaan; 3) Sejauhmana keberhasilan Dakwah Persis PD Kota Bandung pada masyarakat perkotaan? Metode yang digunakan adalah "metode deskriptif analitik" dengan pendekatan "kualitatif", melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Aktivitas Dakwah Persis PD Kota Bandung untuk masyarakat perkotaan, menggunakan berbagai kegiatan dan pendekatan, namun kegiatan dan pendekatan itu belum mampu membentuk masyarakat kota Bandung yang islami secara mayoritas, hasil analisa disebabkan beberapa faktor, antara lain: (1) kegiatan dakwah Persis seolah masih tertutup untuk orang luar organisasi; (2) metode dakwah yang digunakan berkisar pada "nasihat yang baik", sehingga kurang menarik minat masyarakat luas, (3) materi dakwah sering menjenuhkan sekitar fiqh ibadah yang sangat sensitive dan kontradiktif dengan kebanyakan umat Islam yang ada, belum dapat memberi kepuasan terhadap kebutuhan masyarakat luas, (4) kemampuan para dari masih lemah tingkat pendidikannya 50% lulusan muallimin, padahal masyarakat kota yang dihadapi sudah banyak yang sarjana bahkan S3 (dokter), (5) media dakwah yang digunakannya pula masih sangat tradisional terkalahkan pengaruhnya oleh media modern.

Kata kunci : Dakwah, Masyarakat kota, Wihah, dan aktivitas dakwah.

1. Pendahuluan

Perintah dakwah merupakan perintah Allah swt yang utama kepada para nabi penuh tantangan dan rintangan, tidak selalu mulus dan lancar. Duapuluh tiga tahun lamanya Nabi Muhammad Saw menyampaikan ajaran Islam, mewujudkan kaidah-kaidah di tengah-tengah kekuatan jiwanya, dengan contoh dan teladan, dengan amal dan jihadnya, dalam suka dan duka; sehingga ajaran itu tumbuh dan terwujud dalam pribadi-pribadi mereka, yang menerimanya. Sehingga tercetaklah umat yang mempunyai corak dan tujuan hidup yang tertentu. Hidup berisikan amal yang shaleh, yang penuh dengan pancaran iman, kedua kakinya terpancang di bumi sedang jiwanya menjangkau langit (M. Natsir. 1978: 63). Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya tertuju pada seluruh masyarakat baik kota maupun desa, dan yakin akan

kesuksesannya terbukti Islam banyak dianut hampir di seluruh negara sekalipun negara itu berhaluan komunis seperti Rusia dan Cina.

Keberhasilan dakwah tersebut bukan berarti tanpa tantangan dan rintangan, demikian pula dakwah di abad ini. Dakwah Islam di abad ini, terutama pada masyarakat perkotaan dihadapkan pada situasi yang sangat heterogen. Talcott Parson¹ menyebut ciri-ciri masyarakat kota antara lain: 1) Netralitas efektif, memperhatikan sikap netral, mulai sikap acuh tak acuh sampai tidak memperdulikan jika menurut pendapatnya tidak ada sangkut pautnya dengan kepentingan pribadinya, 2) Orientasi Diri, menonjolkan kepentingan pribadi dan tidak segan-segan menentang jika dirasa tidak cocok atau dirasakan melanggar kepentingannya, 3) Universalisme, berpikir objektif, menerima segala sesuatu secara objektif, 4) Prestasi, suka mengejar prestasi, karena prestasi mendorong orang terus maju, 5) Spesifitas, menunjukkan sesuatu yang jelas dan tegas dalam hubungan antara pribadi, maksudnya niat dinyatakan secara langsung (*to the point*).

Persoalan di atas, nampaknya menjadi soal yang serius bagi para pegiat dakwah di perkotaan, dan perlu langkah-langkah nyata, mulai dari penentuan wajah (arah) dakwah, dan aktivitas dakwah, baik yang berkaitan dengan perumusan tujuan, pentahapan dakwah, perumusan materi dakwah, perumusan metode, penggunaan media, sampai pengkaderan Da'i.

Jam'iyah² Persis (PERSIS) berdiri sejak tanggal 12 September 1923 di Bandung - Jawa Barat, tergolong organisasi kemasyarakatan Islam dan mempunyai ciri sebagai gerakan pembaharu atau gerakan tajdid. Sebagai organisasi keagamaan Islam Persis dikenal kritis dalam bidang pemahaman keagamaan bahkan menjadi organisasi "oposisi" terhadap pemahaman umumnya umat Islam. Kondisi ini tentu saja menempatkan Persis menjadi bahan sorotan masyarakat.

Howard M. Federspiel sebagai peneliti dari luar, dalam corak penelitiannya menempatkan Persis sebagai organisasi kaum pembaharu di Indonesia. (Badri Khaeruman. 2005: 3). Afif Muhammad mengungkapkan bahwa Persis memang merupakan gerakan yang untuk masa sekian puluh tahun yang lalu sangat aktif dalam melakukan "pembaharuan" pada bidang pemurnian ajaran dan pengamalan agama Islam. Bagi gerakan ini, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam harus dilakukan tepat seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Semua praktik peribadatan dan keyakinan yang tidak sesuai dengan contoh yang diberikan Rasulullah Saw dipandang sebagai bid'ah dan khurafat.... Karena dasarnya adalah "contoh yang diberikan Rasul", maka Persis menjengkali setiap amal dengan hadits-hadits. Sebab, di dalam hadits-hadits itu ditemukan petunjuk dan contoh-contoh tersebut. Dengan begitu, Persis meyakini bahwa hadits-hadits Nabi mencukupi, baik kualitas maupun kuantitasnya, untuk dijadikan dasar pengamalan ajaran Islam (Afif Muhammad. 1998: XXXV).

Jihad Persis berasaskan "*wihdah*" yaitu : *wihdatul 'aqidah, wihdatul 'ibadah, wihdatus-suluk, wihdatul imamah dan imaroh*.³ Sebagai realisasi dari jihad Jam'iyah, Persis menyelenggarakan berbagai bidang kegiatan, antara lain: Bidang Pengembangan jam'iyah, Bidang Pendidikan, Bidang Dakwah, dan bidang sosial kemasyarakatan lainnya, dan Bidang Pemberdayaan Ekonomi umat, zakat, dan wakaf.

Berbarengan dengan hal tersebut tantangan dakwah pada masyarakat perkotaan semakin meningkat dan berkembang seperti banyaknya pemikiran keagamaan yang menyimpang dari prinsip al-Qur'an dan as-Sunnah, rusaknya etika dan moral, pelaku kejahatan dan kemaksiatan, maka Jam'iyah Persis perlu menetapkan *wijhah* dakwah dan meningkatkan aktivitas dakwahnya.

Pimpinan Daerah (PD) Persis Kota Bandung ditetapkan menjadi lokasi penelitian, karena *Persis Kota Bandung merupakan wajahnya Persis*, juga gerakan dakwah Persis masih dipandang sebagai masyarakat *sangat keras dan tidak jelas wjihah* (arahnya), dan bentuk aktivitasnya hanya berupa tabligh saja. Sehingga tak habis kritik dan saran dari masyarakat di kota Bandung, selain itu kota Bandung menjadi kota wisata, dan kota yang penduduknya semakin kompleks. Namun demikian kegiatan tabligh Persis cukup diminati masyarakat kota, terbukti pada pengajian ahad (jihad) yang di dilaksanakan di Jl. Perintis kemerdekaan yang dikenal dengan viaduct di hadirinya banyak orang.

Berdasar pada temuan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dikemas dalam judul **DAKWAH PADA MASYARAKAT PERKOTAAN (Studi Deskriptif Analisis terhadap Wjihah dan Aktivitas Dakwah Persis Pimpinan Daerah Kota Bandung)**

Secara rinci fokus masalah penelitian dirumuskan dalam pertanyaan: (1) Seperti apa wjihah dakwah Persis secara umum untuk masyarakat Perkotaan? (2) Bagaimana aktivitas dakwah Persis Pimpinan Daerah Kota Bandung untuk masyarakat perkotaan? (c3) Sejauhmana keberhasilan dakwah Persis Pimpinan Daerah Kota Bandung pada masyarakat perkotaan?

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah: (a) Untuk memperoleh data tentang wjihah dakwah Persis secara umum untuk masyarakat Perkotaan? (b) Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan PD Persis Kota Bandung khusus untuk masyarakat perkotaan? (c) Untuk memperoleh data yang berkaitan keberhasilan dakwah yang dilakukan PD Persis Kota Bandung pada masyarakat perkotaan?

Urgensi penelitian adalah: 1) secara teoritis temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya konsep keilmuan tentang ilmu Dakwah terutama tentang paradigma dakwah untuk masyarakat berorganisasi dengan pendekperkotaan, 2) secara praktis dapat memberikan masukan kepada pemegang kebijakan untuk jadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pemerintah khususnya bagi pengembangan dan pembinaan program ormas Islam, 3) Berkontribusi berupa pemikiran konseptual secara akademik untuk mendorong perkembangan teori dakwah Islam

Manfaat penelitian ini untuk pengembangan ilmu di bidang dakwah, sehingga diharapkan mempunyai implikasi secara teoritis dan praktis. Secara Teoritis, temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya konsep keilmuan tentang: 1) tersusunnya konsep atau paradigma dakwah untuk masyarakat perkotaan baik yang berkaitan dengan wjihah (arah dakwah), 2) tujuan dakwah, 3) karakteristik da'i (pegiatan dakwah), 4) tersusunnya materi dakwah yang relevan dengan masyarakat perkotaan, 5) ditemukannya metode atau pendekatan dakwah, dan 6) rumusan pengelolaan dakwah yang baik dan benar, sehingga akhirnya hasil penelitian ini dapat dibukukan dan menjadi panduan umum bagi para da'i dan lembaga pengelola dakwah di lingkungan pemerintahan dan ormas Islam khususnya bagi masyarakat di perkotaan.

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat: (a) Memberikan masukan kepada pimpinan organisasi sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk mengembangkan dakwah Islam khususnya bagi masyarakat perkotaan. (b) Memberi kontribusi berupa pemikiran konseptual keilmuan untuk mendorong aktivitas dakwah Islam khususnya bagi masyarakat perkotaan di Indonesia yang memiliki kesamaan karakteristik. (c) Memberikan model tentang aktivitas dakwah Islam khususnya bagi masyarakat perkotaan yang ada di Indonesia yang sedang menghadapi berbagai permasalahan

akibat globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan tindakan-tindakan kekerasan yang bersimbulkan agama.

Metode yang digunakan adalah "metode deskriptif analitik" dengan pendekatan "kualitatif", melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik analisa data dilakukan melalui: (1) Reduksi data (merangkum dan meringkas catatan-catatan lapangan). (2) Display data, yaitu merangkum hasil penelitian dalam susunan sistimatis dan deskriptif, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil sehingga dapat melihat kebenaran hasil analisis.

Wjihah Dakwah Persis secara umum untuk masyarakat Perkotaan, yaitu *udkhuluu fis Silmi Kaffatan* (masuknya umat pada Islam secara menyeluruh). Untuk mencapai arah dakwah tersebut dilakukan melalui *takwin al-ummah* (pembentukan umat), gerakan dakwah jam'iyah Persis berupa dakwah berwawasan al-Jama'ah, yaitu sekumpulan orang yang mempunyai kesadaran dan komitmen terhadap kewajiban untuk menegakkan syariat Islam yang berlandaskan *al-Qur'an dan as-Sunnah* secara *kaffah* dalam setiap aspek kehidupan, sehingga terwujud sebagai satu kesatuan pemahaman, pemikiran, pengamalan, dan sikap para anggota terhadap *al-Qur'an dan as-Sunnah* dalam mewujudkan cita-cita, tujuan, visi, misi jam'iyah Persis. Keberhasilan dakwah jam'iyah lebih ditentukan oleh sejauhmana jajaran jam'iyah Persis tetap ber-i'tishom kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.⁴

Wjihah (arah dakwah) Persis itu dapat diketahui melalui: 1) Tujuan utama dilaksanakan kegiatan dakwah oleh organisasi (jam'iyah). 2) Harapan dilaksanakan dakwah oleh organisasi (jam'iyah) Persis.⁵ 3) Maksud/target utama yang hendak dicapai melalui aktivitas dan tahapan-tahapan dakwah.

Aktivitas dakwah PD. Persis Kota Bandung untuk masyarakat perkotaan meliputi berbagai kegiatan dan pendekatan, yaitu:

1. Bentuk kegiatan dakwah: (a) Pengajian rutin bulanan di setiap Pimpinan Cabang (PC) Persis Kota Bandung sebanyak 29 PC, kegiatan pengajian rutin pada setiap Cabang dijadwalkan secara koordinatif oleh PD Persis atas pengajuan kabidgar dakwah cabang masing-masing, tempat pengajian rutin tersebar di 62 tempat (jama'ah) se Kota Bandung dan tersebar di setiap cabang; (b) Mimbar Jum'at (Jum'atan) di setiap masjid yang dikelola oleh Jam'iyah Persis se Kota Bandung berjumlah 110 mesjid yang penjadwalannya ditetapkan oleh Bidgar Dakwah PD. Persis Kota Bandung dan seluruh da'inya (Ustadnya) anggota Persis. (c) Pengajian umum mingguan yang diselenggarakan secara koordinatif dengan PP. Persis yang bertempat di Kantor PP. Persis Jl. Perintis Kemerdekaan no. 8 (Viaduct) di hadiri mayoritas anggota, simpatisan Persis yang tinggal di Kota Bandung, dan dari berbagai daerah di Jawa Barat, pengajian ini terbuka pula untuk masyarakat umum dihadiri kurang lebih 5000 orang. Para Muballigh terdiri dari para tokoh (ustadz) yang ditokohkan oleh masyarakat. (d) Menyelenggarakan *Tamhidul Muballighin*, kegiatan ini berupa kursus untuk calon muballigh ditempuh selama 3 tahun atau 6 semester, tiap semester minimal 12 x pertemuan maksimal 14x pertemuan untuk masing-masing mata pelajaran dan kegiatan itu di akhiri dengan ujian semesteran untuk mendapat syahadah (sertifikat) dan menjadi syarat untuk melanjutkan ke semester berikutnya. Peserta mayoritas penduduk kota Bandung dan sekitarnya terbuka untuk umum, sehingga mayoritas pesertanya dari luar anggota Persis. (e) Menyelenggarakan Pendidikan Pesantren, pendidikan Peantren yang dikembangkan Persis memiliki berbagai jenjang pendidikan mulai

- dari RA, TPA, Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidzaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Muallimin sederajat dengan Madrasah Aliyah. (f) Menyelenggarakan Program Bahasa Arab dan Studi Islam melalui lembaga Imarot, kerjasama dengan AMCF (Asia Muslim Charity Foundation) bertujuan untuk menghasilkan akademisi dan praktisi dakwah yang memiliki kapasitas keilmuan Islam yang utuh, mampu menggali dan mengembangkan nilai-nilai khazanah keislaman, dan terampil berbahasa Arab, baik sebagai alat komunikasi maupun bahasa primer referensi keilmuan Islam. Konten pengajaran (kurikulum) yang diselenggarakan pada Program Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam disusun sesuai dengan al Qur'an dan As Sunnah yang mengacu pada kurikulum Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA). LIPIA merupakan lembaga filial (kelas jauh) resmi dari Universitas Imam Muhammad Ibnu Saud, Riyadh, Saudi Arabia.. Pendidikan Bahasa Arab & Studi Islam diselenggarakan dalam dua program: 1) Program Persiapan Bahasa (i'dad lughawy), 2 tahun terdiri atas 4 semester sesuai dengan placement test, 2) Program Penyempurnaan Bahasa (takmily), 1 tahun terdiri atas 2 semester.
2. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), alasan utama membuka STKIP karena PERSIS mengembangkan pendidikan kepesantrenan cukup banyak, di kota Bandung terdapat 3 Pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan MTS, dan Muallimin, yaitu Pesantren Persis Pajagalan I, Pesantren Persis Pajagalan 2, dan Pesantren Persis Mambaul Huda Cijawura, jumlah lulusan Muallimin pertahun rata-rata 300 santri, dan merupakan kader da'i yang harus di arahkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, minimal S1 (Sarjana).
 3. Keadaan da'I. Jumlah Pasukan dakwah (Da'i) Persis yang resmi memiliki nomor (kode identitas) se Kota Bandung bedasar data Tahun 2013 sebanyak 424 orang, yang tersebar di beberapa Cabang. Bila dilihat berdasar tingkat Pendidikan dapat diklasifikasikan sbb: Kursus/Tamhidul Muballighin 65 (15,33%); Madrasah Tsanawiyah 47 (11,08%); Muallimin/Madrasah Aliyah 212 (50,00%); Sarjana S1 (Aneka disiplin ilmu) 73 (17,22%); Magister/Doktor (S2/S3) (6,37%). Berdasar data di atas tergambar bahwa Da'i/Muballigh Persis yang aktif terjadwalkan dalam kegiatan dakwah/tabligh didominasi oleh lulusan tingkat SLTA (Muallimin/Madrasah Aliyah) terbanyak, yaitu setengah dari jumlah muballigh (50%), sedangkan urutan terbanyak kedua adalah Sarjana S1 (17,22 %), terbanyak ketiga adalah lulusan Kursus Tamhidul Muballighin (15,33 %), terbanyak keempat adalah lulusan MTS (11,08 %), sedangkan lulusan Pascasarjana (S2,S3) hanya 6,37%.
 4. Metode Dakwah. Berdasar hasil observasi bahwa metode dakwah yang digunakan oleh para juru dakwah (da'i) Persis di Kota Bandung, tergambar bahwa metode dakwah yang banyak digunakan adalah metode "Nasihat yang baik", seperti 1) kunjungan keluarga nampaknya sering dilakukan dalam upaya membangun ukhuwah, dan kekeluargaan, apalagi bila ada anggota atau simpatisan Persis yang mendapat musibah tergambar sangat kompak memberikan dukungan moral, dan bahkan material, 2) saresehan, yaitu obrolan dari rumah kerumah nampak pula menjadi tradisi di lingkungan anggota dan simpatisan Persis untuk membahas suatu masalah yang berkaitan dengan hukum ibadah, 3) pengajian berkala (rutinan) di mesjid-mesjid dalam bentuk ta'lim misalnya membahas fiqih ibadah dari kitab Bulughul Maram, atau tadarus

dengan menterjemah al-Qur'an, 4) Ceramah umum mingguan atau bulanan yang dilaksanakan di masjid-masjid, 5) tabligh yaitu menyampaikan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah yang dipandang penting di ketahui oleh para anggota dan simpatisan organisasi (jam'iyah). Namun demikian pelaksanaan kegiatan dan penggunaan metode dakwah tersebut cenderung eksklusif hanya di hadiri oleh anggota dan simpatisan saja, jarang sekali dibuka untuk umum.

5. Media Dakwah. Media dakwah yang digunakan nampaknya masih menggunakan media tradisional. Media Modern seperti TV dan Radio belum digunakan sebagai media dakwah oleh da'i Persis Kota Bandung. Demikian juga media social seperti internet belum digunakan sebagai media dakwah oleh PD. Persis Kota Bandung. Baru di Tingkat PP. Persis yang sudah memiliki *Website* (Persis.or.id.) itupun baru berjalan sekitar 3 bulan yang lalu sehingga pengajian Ahad di Kantor PP. Persis sudah bisa di akses ke seluruh Indonesia melalui *live streaming Jihad*.

Secara keseluruhan bahwa keberhasilan dakwah PD. Persis Kota Bandung pada masyarakat perkotaan cukup memberi pengetahuan dan penambahan ilmu agama sebagai landasan untuk berfikir dan bertindak, dengan nambahnya pengetahuan dan rasionalitas nampaknya dapat membentuk diri untuk beramal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang realistis berdasar pada pagu aturan agama, dapat membangun ukhuwah yang kuat secara koordinasi, tumbuhnya rasa kesatuan dan persatuan serta memahami visi, misi jam'iyah (organisasi), dan muncul semangat, motivasi dan kesadaran berkarya dengan mengutamakan kepentingan organisasi organisasi (jam'iyah) daripada untuk kepentingan pribadi, sehingga tampak harakah (gerakan) organisasi itu benar benar dinamis dan harmonis.

2. Kesimpulan dan Saran

Analisis data tertuju pada 3 hal yang menjadi pertanyaan penelitian, dan menghasilkan kesimpulan: (1) *Wjihah* (arah) Dakwah Jam'iyah Persis berupa dakwah berwawasan al-Jama'ah, yaitu kumpulan orang yang mempunyai kesadaran dan komitmen terhadap kewajiban untuk menegakkan syariat Islam yang berlandaskan *al-Qur'an dan as-Sunnah* secara *kaffah* dalam setiap aspek kehidupan, artinya bahwa arah dakwah Persiskhususnya untuk masyarakat Kota Bandung masih belum jelas, apakah target akhirnya berorientasi pada politik kekuasaan yang bersifat pragmatis, atau terarah pada idiologi Islam yang murni? Nampaknya masih perlu paradigma yang mutakhir, rasional, dan realistik. (2) Aktivitas dakwah Persis PD Kota Bandung untuk masyarakat perkotaan, nampak sekali menggunakan berbagai kegiatan dan pendekatan, namun kegiatan dan pendekatan itu belum mampu membentuk masyarakat kota Bandung secara mayoritas, hal tersebut menurut hasil analisa disebabkan beberapa faktor, antara lain: (a) kegiatan dakwah Persis masih tertutup untuk orang luar organisasi, artinya hanya diperuntukkan kepada anggota dan simpatisan saja, belum ada upaya nyata yang dapat menarik masyarakat luas, (b) metode dakwah yang digunakan berkisar pada "nasihat yang baik", sehingga kurang menarik minat masyarakat luas, (c) materi dakwah sering menjenuhkan sekitar fiqh ibadah yang sangat sensitive dan "kontradiktif" dengan kebanyakan umat Islam yang ada, belum dapat memberi kepuasan terhadap kebutuhan masyarakat luas, (d) kemampuan para da'i masih lemah tingkat pendidikannya 50% lulusan muallimin, padahal masyarakat kota yang diadapi banyak sarjana bahkan S3 (dokter), (e) media dakwah yang digunakan masih tradisional terkalahkan

pengaruhnya oleh media modern. (3) Keberhasilan dakwah Persis PD Kota Bandung pada masyarakat perkotaan, penetapan arah dan aktivitas dakwah tentu saja sangat berpengaruh terhadap pemahaman, semangat, dan kesadaran melaksanakan ajaran Islam. Karena arah dakwah itu belum dirumuskan dengan mapan masih dalam format idealisme dan aktivitas dakwahpun masih terbatas pada lingkungan sendiri, maka hasilnya: a) hanya dapat memberi manfaat dan perubahan terhadap perilaku dan pola hidup kepada para anggota dan simpatisan oragnisasi (jam'iyah), mereka tentu saja menikmati mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan segala keterbatasannya, walaupun secara faktual mereka itu, b) belum dapat memberi banyak (kontribusi) kepada masyarakat luas. Sehingga masyarakat kota Bandung dalam tataran perilaku, dan pola hidup belum mencerminkan adanya perubahan sebagai masyarakat yang Islami.

Saran ditujukan kepada: 1) PD Persis Kota Bandung sudah waktunya menyusun buku sejarah khusus Persis Kota Bandung dengan segala hal ihwalnya secara detail dan benar, termasuk konsep Dakwah, Pendidikan, sosial ekonomi, dan pola manajemen yang jelas, mengingat sudah banyak mahasiswa dan dosen yang melakukan penelitian tentang Persis. 2) PD Persis Kota Bandung dalam pelaksanaan program dakwah sebaiknya membuat pengumuman atau undangan untuk umum, tidak hanya untuk anggota dan simpatisan saja. Dengan harapan program dakwah itu dapat memberi manfaat kepada masyarakat yang lebih luas. 3) Pengurus Persis di berbagai jenjang di manapun hendaknya membuka diri untuk memberikan layanan dakwah secara luas agar dapat memberi manfaat pada masyarakat yang lebih luas pula sesuai dengan ajaran Islam sebagai *Rahmatan lil' alamin*.

Rekomendasi. Hasil penelitian ini belum maksimal mengungkap seluruh program yang ada kaitannya dengan gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Persatuan Islam. Karenanya perlu ada penelitian lanjutan terutama menyangkut model Dakwah Para Tokoh Persis. Hal ini penting karena pemikiran para tokoh itu akan menggambarkan wajah dakwah Persis secara jelas.

Daftar pustaka

- Al-Qur'anul Karim
- Antonio, Muhammad Syafii. 2010, *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad Saw." The Super Leader Super Manager"*, Vol. IV, Jakarta: Tazkia Publishing.
- Dakwah - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia...id.wikipedia.org/wiki/ Dakwah Salinan
- Dori Wuwur Hendrikus. 1991, *Retorika -Terampil berpidato*, Jogya, Kanisius
- Hasanudin Abu Bakar. 1999, *Meningkatkan Mutu Dakwah*, Jakarta, Media Dakwah.
- Kustadi Suhandang. 2009, *Retorika Strategi dan Teknik Pidato*, Bandung, Nuansa.
- LPPM-Unisba. 2016, *Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Bandung, LPPM.
- M. Arifim. 1993, *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Bulan Bintang.
- M. Natsir. 1978, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta, Dewan Dakwah Islam Indonesia.
- ifzanul.blogspot.com/.../Masyarakat Tradisional, Masyarakat Transisi, Masyarakat Modern, masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan. A. Masyarakat Tradisional 1. Pengertian , diunduh Tgl. 19 Juni 2015
- Miftah Faridl.,2008, *Dakwah Lain Saukur Ceramah*, Bandung, Bina Dakwah.
- Pedoman Kerja Persatuan Islam, Tahun 2015.
- Qanun Asasi dan Qanun Dakhili, Persatuan Islam, Tahun 2015
- Qanun Dakhili, Bab I pasal 6 ayat (1) dan pasal 7 ayat (1) sd. (3), hlm. 20-21

- Soerjono Soekanto, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Tata Sukayat.
2009, *Quantum Dakwah*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ummu Yasmin. 2003, *Materi Tarbiyah Panduan Kurikulum bagi Da'i dan Murobbi*, Solo, Media Insani.
- William Chang. 2002, *Metodologi Penulisan Ilmiah*, Jakarta, Erlangga.
- Yasin T. al-Jiboury. 2003, *Konsep Tuhan menurut Islam*, Jakarta:Lentera Basritama